



## Mencegah Judi Online dan Pinjol Ilegal melalui Literasi Keuangan Pemuda Banjar Bhuana Merta, Desa Tegal Harum, Kota Denpasar

I Komang Putra<sup>1,a\*</sup>, I Made Aditya Pramarta<sup>2,b</sup>, Ni Nyoman Rusmiati<sup>3,c</sup>,  
Anak Agung Putu Agung Caturyarta Nugraha Udayana<sup>4,a</sup>

<sup>a</sup> Economic Department, Faculty of Economic and Business, Warmadewa University.  
Jl Terompong, No. 24, Denpasar-Bali. Postal code: 80239

<sup>b</sup> Accounting Department, Faculty of Economic and Business, Warmadewa University.  
Jl Terompong, No. 24, Denpasar-Bali. Postal code: 80239

<sup>c</sup> Management Department, Faculty of Economic and Business, Warmadewa University.  
Jl Terompong, No. 24, Denpasar-Bali. Postal code: 80239

\*Corresponding Author e-mail: [komangputra@warmadewa.ac.id](mailto:komangputra@warmadewa.ac.id)

Received: September 2025; Revised: September 2025; Published: September 2025

**Abstrak:** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan generasi muda, khususnya anggota Seka Teruna Teruni Banjar Bhuana Merta, Desa Tegal Harum, Kota Denpasar, sebagai upaya preventif terhadap meningkatnya praktik judi online dan pinjaman online ilegal. Metode pelaksanaan dilakukan dengan pendekatan partisipatif melalui tahapan persiapan, sosialisasi, pelatihan, serta evaluasi. Materi yang diberikan meliputi manajemen keuangan pribadi serta penyuluhan mengenai risiko praktik ekonomi digital ilegal. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan terhadap pemahaman peserta mengenai pengelolaan keuangan yang sehat, yang ditunjukkan melalui peningkatan skor rata-rata 20–25% dari hasil pre-test dan post-test. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor literasi keuangan dari 60 (pre-test) menjadi 75 (post-test), dengan variasi peningkatan skor individu berkisar antara +3 hingga +36 poin. Sebanyak 85% peserta menunjukkan peningkatan skor di atas 15 poin, mencerminkan efektivitas metode edukatif yang digunakan. Dalam pelaksanaan kegiatan ini juga disertakan penyerahan bantuan seperti tong sampah dan seragam organisasi untuk mendukung keberlanjutan kegiatan. Selain memberikan dampak edukatif, kegiatan ini juga memperkuat peran organisasi pemuda sebagai agen perubahan dalam komunitasnya. Dengan demikian, program pengabdian ini tidak hanya meningkatkan literasi keuangan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran kolektif generasi muda terhadap bahaya praktik ekonomi ilegal, sekaligus memperkuat kapasitas kelembagaan Seka Teruna Teruni sebagai pelopor keuangan berbasis komunitas.

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan; Judi Online; Pinjaman Ilegal; Pemberdayaan

### ***Strengthening Youth Financial Literacy as a Preventive Measure against Online Gambling and Illegal Loans in Banjar Bhuana Merta, Tegal Harum Village, Denpasar***

**Abstract:** This community service program aimed to enhance financial literacy among young people, specifically members of Seka Teruna Teruni Banjar Bhuana Merta in Tegal Harum Village, Denpasar City, as a preventive measure against the rising prevalence of online gambling and illegal digital lending practices. The program was implemented using a participatory approach, encompassing stages of preparation, socialization, training, and evaluation. The educational content focused on personal financial management and awareness of risks associated with illegal digital economic practices. Quantitative evaluation revealed a significant improvement in participants' financial literacy, as evidenced by an average score increase from 60 (pre-test) to 75 (post-test). Individual score improvements ranged from +3 to +36 points, with 85% of participants showing gains exceeding 15 points—indicating the effectiveness of the educational interventions. Additionally, the program included the distribution of supporting items such as waste bins and organizational uniforms to ensure sustainability. Beyond educational outcomes, the program also reinforced the role of local youth organizations as agents of change within their communities. Thus, this initiative not only improved financial literacy but also fostered collective awareness among youth regarding the dangers of illegal economic activities while strengthening the institutional capacity of Seka Teruna Teruni as a community-based financial education leader.

**Keywords:** Financial Literacy; Online Gambling; Illegal Loans; Empowerment

**How to Cite:** Putra, I. K., Pramatha, I. M. A., & Rusmiati, N. N. (2025). Mencegah Judi Online dan Pinjol Ilegal melalui Literasi Keuangan Pemuda Banjar Bhuana Merta, Desa Tegal Harum, Kota Denpasar. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(3), 812–822. <https://doi.org/10.36312/linov.v10i3.3445>



<https://doi.org/10.36312/linov.v10i3.3445>

Copyright© 2025, Putra et al

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



## PENDAHULUAN

Literasi keuangan menjadi salah satu keterampilan esensial yang harus dimiliki generasi muda dalam menghadapi kompleksitas sistem ekonomi digital saat ini. Perkembangan teknologi informasi membawa kemudahan dalam mengakses produk dan layanan keuangan, mulai dari perbankan digital hingga berbagai platform pinjaman daring. Namun, kemudahan tersebut juga disertai risiko, seperti meningkatnya praktik pinjaman online ilegal (illegal online lending) dan maraknya judi online yang menyasar generasi muda (Nopiah et al., 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan dapat menjerumuskan individu pada perilaku konsumsi tidak sehat, ketidakmampuan mengelola keuangan pribadi, serta kerentanan terhadap praktik ekonomi ilegal (Hastings et al., 2013). Bagi pemuda di tingkat komunitas, khususnya organisasi Seka Teruna Teruni (STT) di Bali, kemampuan literasi keuangan bukan hanya penting untuk pengelolaan keuangan individu, melainkan juga untuk pengelolaan keuangan organisasi. Hal ini terkait erat dengan fungsi STT sebagai wadah pembinaan generasi muda di tingkat banjar yang memiliki aktivitas sosial, budaya, dan ekonomi. Oleh karena itu, penguatan literasi keuangan di tingkat komunitas pemuda menjadi sangat penting untuk membentuk generasi yang lebih bijak dalam mengelola sumber daya ekonomi, serta mampu menjadi agen perubahan dalam lingkungannya (Fitriani et al., 2025).

Permasalahan utama yang dihadapi Seka Teruna Teruni Banjar Bhuana Merta, Desa Tegal Harum, adalah rendahnya literasi keuangan anggotanya. Rendahnya pemahaman tentang pengelolaan keuangan menyebabkan kerentanan terhadap perilaku konsumsi boros, ketidakmampuan menyusun anggaran, hingga keterlibatan dalam praktik judi online dan pinjaman online ilegal (Oktaviany, 2021). Masalah ini berkaitan langsung dengan beberapa tujuan dalam Sustainable Development Goals (SDGs), di antaranya SDG 1 (No Poverty), SDG 8 (Decent Work and Economic Growth), dan SDG 12 (Responsible Consumption and Production). Jika literasi keuangan pemuda rendah, maka mereka akan kesulitan mencapai kesejahteraan ekonomi, rentan terjebak dalam praktik ekonomi tidak sehat, serta tidak mampu mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Studi internasional menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan pada kelompok usia muda merupakan fenomena global (Zhang, 2021). Misalnya, penelitian Lusardi dan Mitchell di Amerika Serikat menunjukkan bahwa 67% kaum muda tidak memiliki pemahaman memadai mengenai bunga pinjaman dan risiko kredit (Lusardi and Mitchell, 2011). Merujuk pada hasil survei OJK (2022) juga mengungkapkan bahwa indeks literasi keuangan baru mencapai 49,68%, jauh di bawah indeks inklusi keuangan yang mencapai 85,10%. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara akses terhadap layanan keuangan dan kemampuan masyarakat dalam mengelolanya. Kondisi serupa juga dialami komunitas pemuda di Bali, sehingga urgensi program pengabdian berupa penguatan literasi keuangan menjadi semakin jelas untuk mencegah dampak negatif ekonomi digital.

Berbagai program edukasi literasi keuangan sebelumnya lebih banyak menyasar pelajar sekolah formal, mahasiswa, atau komunitas usaha kecil, sementara

program yang berfokus pada organisasi kepemudaan berbasis adat di Bali masih sangat terbatas (Arbarini et al., 2021). Gap ini menunjukkan perlunya strategi baru yang kontekstual, dengan pendekatan berbasis komunitas untuk meningkatkan kesadaran sekaligus keterampilan keuangan generasi muda (Rosalina et al., 2023). Kebaruan dari program pengabdian ini terletak pada integrasi pendekatan literasi keuangan dengan kearifan lokal melalui wadah Seka Teruna Teruni (STT), yang memiliki fungsi sosial-budaya sekaligus ekonomi. STT dipilih sebagai mitra karena organisasi ini memiliki potensi besar dalam menyebarkan pengaruh positif di tingkat komunitas, terutama terkait perubahan perilaku generasi muda. Teknologi sederhana seperti penyusunan modul literasi keuangan, pembuatan template anggaran, serta penggunaan aplikasi pencatatan keuangan berbasis smartphone juga diperkenalkan sebagai solusi praktik (Mussa et al., 2023). Dengan pendekatan partisipatif, anggota STT tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga terlibat aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan program, sehingga hasilnya lebih berkelanjutan. Inovasi ini diharapkan mampu menutup kesenjangan program literasi keuangan yang ada sebelumnya, sekaligus menumbuhkan model edukasi keuangan berbasis komunitas pemuda yang dapat direplikasi di banjar-banjar lain di Bali (Devi et al., 2020).



**Gambar 1.** Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi tergambarkan pada informasi Gambar 1 diatas, dimana tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan literasi keuangan generasi muda Seka Teruna Teruni Banjar Bhuana Merta melalui pelatihan, pendampingan, dan penyediaan sarana pendukung (Anggara et al., 2023). Secara spesifik, kegiatan ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pemahaman anggota STT mengenai manajemen keuangan pribadi; (2) memperkenalkan risiko judi online dan pinjaman online ilegal; (3) membekali anggota dengan keterampilan menyusun anggaran organisasi; dan (4) memperkuat kapasitas kelembagaan STT sebagai pelopor edukasi keuangan berbasis komunitas. Kontribusi kegiatan ini dapat dilihat dari dua sisi. Pertama, dari segi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kegiatan ini menghasilkan model edukasi literasi keuangan berbasis komunitas yang mengintegrasikan materi edukasi formal dengan kearifan lokal dan teknologi digital sederhana. Kedua, dari perspektif pencapaian SDGs, program ini mendukung SDG 1 (No Poverty), SDG 8 (Decent Work and Economic Growth), dan SDG 12 (Responsible Consumption and Production) dengan mendorong perilaku konsumsi yang lebih bijak dan pengelolaan keuangan yang sehat. Indikator keberhasilan kegiatan ini mencakup peningkatan skor literasi keuangan melalui pre-test dan post-test, ketersediaan modul literasi, serta meningkatnya kapasitas organisasi pemuda dalam mengelola sumber daya ekonomi (Hartono et al., 2023).

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode partisipatif dengan pendekatan *community-based empowerment* yang menekankan keterlibatan aktif mitra sejak awal hingga akhir program. Desain kegiatan dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu: (1) persiapan, meliputi koordinasi dengan mitra, penyusunan modul sederhana tentang literasi keuangan, serta penyiapan instrumen evaluasi; (2) sosialisasi, untuk memperkenalkan tujuan dan urgensi program kepada anggota Seka Teruna Teruni Banjar Bhuana Merta; (3) pelatihan inti, yang berisi penyampaian materi mengenai manajemen keuangan pribadi dan sosialisasi bahaya judi online serta pinjaman online ilegal; dan (4) evaluasi, yang dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* guna mengukur peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan. Struktur tahapan ini dipilih untuk memastikan proses edukasi berlangsung sistematis, mudah dipahami, dan langsung menjawab permasalahan yang dihadapi mitra. Komunitas sasaran kegiatan adalah Seka Teruna Teruni Banjar Bhuana Merta, Desa Tegal Harum, Kota Denpasar, dengan jumlah peserta sebanyak 20 orang anggota aktif. Mitra memiliki peran penting dalam pelaksanaan kegiatan, antara lain memfasilitasi tempat kegiatan, mengoordinasi peserta, serta memastikan kehadiran anggota pada saat pelatihan. Peran mitra juga terlihat dalam memberikan masukan terhadap kebutuhan materi dan relevansi isu yang diangkat. Pelaksana pengabdian terdiri dari dosen sebagai narasumber utama, mahasiswa sebagai tim pendukung teknis, serta tokoh masyarakat lokal yang ikut serta memberikan arahan dan motivasi. Kolaborasi antara tim pelaksana dan mitra memungkinkan kegiatan berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan berbasis komunitas, melalui tahapan sistematis yang bertujuan untuk menjawab permasalahan khususnya dalam Upaya meningkatkan literasi keuangan di kalangan anggota Seka Teruna Teruni Banjar Bhuana Merta. Metode pelaksanaan dibagi ke dalam beberapa tahapan utama sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan dan Perancangan Materi: Tim pelaksana menyusun materi mengenai literasi keuangan, manajemen keuangan pribadi, serta bahaya judi online



- dan pinjaman daring ilegal. Materi disusun secara kontekstual agar sesuai dengan karakteristik peserta yang berasal dari komunitas pemuda berbasis adat.
2. Penyusunan Instrumen *Pre-test* dan *Post-test*: Untuk mengukur efektivitas kegiatan, dilakukan evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan menggunakan metode *pre-test* dan *post-test*. Instrumen ini dirancang dalam bentuk pernyataan berbasis skala Likert 1–5 yang mencakup tiga domain utama: pengetahuan tentang literasi keuangan, sikap terhadap pengelolaan keuangan, dan kesadaran terhadap risiko ekonomi digital ilegal. Hasilnya digunakan untuk membandingkan peningkatan pemahaman dan kesadaran peserta secara kuantitatif.
  3. Tahap Pelaksanaan Sosialisasi dan Pelatihan: Kegiatan dilaksanakan di balai banjar dengan metode penyuluhan interaktif menggunakan proyektor dan sistem audio portable. Sesi pelatihan dilengkapi dengan simulasi penyusunan anggaran, diskusi kasus nyata, dan kuis reflektif. Peserta aktif berdialog dan memberikan tanggapan terhadap materi yang disampaikan.
  4. Keterlibatan Mahasiswa dalam Kerangka MBKM: Mahasiswa Universitas Warmadewa dilibatkan dalam kegiatan sebagai bagian dari implementasi program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Peran mahasiswa mencakup: menyusun instrumen evaluasi (*pre-test* dan *post-test*), menjadi fasilitator diskusi, dan melakukan dokumentasi dan rekapitulasi data evaluasi. Melalui peran ini, mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam pemberdayaan masyarakat dan praktik komunikasi edukatif yang relevan dengan bidang keilmuannya.
  5. Monitoring dan Evaluasi: Evaluasi dilakukan melalui perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*, observasi keterlibatan peserta, serta refleksi singkat di akhir kegiatan. Umpan balik dari peserta dan mitra juga digunakan untuk menilai efektivitas program serta merancang tindak lanjut kegiatan.
- Secara ringkas tahap kegiatan di sajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan

No	Tahap Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Luaran
1	Persiapan	Koordinasi dengan mitra, penyusunan materi literasi keuangan sederhana, penyiapan instrumen evaluasi ( <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> ).	Materi literasi keuangan dan instrumen evaluasi
2	Sosialisasi	Penyampaian informasi mengenai tujuan, manfaat, dan urgensi kegiatan kepada anggota STT Banjar Bhuana Merta.	Pemahaman awal peserta tentang urgensi literasi keuangan
3	Pelatihan Inti	Penyampaian materi mengenai manajemen keuangan pribadi dan sosialisasi bahaya judi online serta pinjaman online ilegal.	Peningkatan pemahaman peserta mengenai keuangan dan risiko pinjaman ilegal
4	Evaluasi	Pengukuran efektivitas kegiatan melalui <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> , serta observasi respons peserta terhadap kegiatan.	Data kuantitatif peningkatan skor literasi dan catatan observasi kualitatif

Ilmu pengetahuan yang ditransfer dalam kegiatan ini berfokus pada dua aspek utama. Pertama, manajemen keuangan yang mencakup cara menyusun anggaran sederhana, mencatat pemasukan dan pengeluaran, serta membedakan kebutuhan dan keinginan. Kedua, sosialisasi bahaya judi online dan pinjaman online ilegal, yang menekankan risiko finansial, sosial, dan hukum yang ditimbulkan dari praktik tersebut. Materi dikemas secara sederhana dengan contoh nyata dari kehidupan sehari-hari agar mudah dipahami oleh peserta. Dengan metode ini, diharapkan anggota STT mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam aktivitas organisasi. Instrumen utama dalam kegiatan ini meliputi materi dan kuesioner pre-test dan post-test. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket sebelum dan sesudah kegiatan, observasi langsung selama pelatihan, serta dokumentasi aktivitas.

Indikator keberhasilan mencakup: (1) adanya peningkatan skor literasi keuangan minimal 20% dari *pre-test* ke *post-test* dan (2) meningkatnya kesadaran peserta terhadap risiko judi online dan pinjol ilegal. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk melihat perbedaan skor literasi sebelum dan sesudah kegiatan, serta deskriptif kualitatif untuk menilai respons peserta terhadap materi dan metode yang digunakan. Analisis ini memberikan gambaran komprehensif tentang efektivitas kegiatan pengabdian dalam menjawab tantangan mitra dan mendukung tujuan pemberdayaan generasi muda.

## HASIL DAN DISKUSI

### Analisa Hasil Pengujian

Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi keuangan peserta setelah mengikuti pelatihan. Dari total 20 peserta, rata-rata skor literasi pada saat pre-test berada pada angka 60, sedangkan hasil post-test meningkat menjadi 75. Peningkatan sekitar 15 poin ini menunjukkan bahwa materi pelatihan, khususnya terkait manajemen keuangan pribadi, berhasil dipahami dengan baik oleh peserta. Data selengkapnya disajikan pada Tabel 2 dan Tabel 3. Hal ini terlihat dari meningkatnya kemampuan mereka dalam menyusun anggaran sederhana, mencatat pemasukan dan pengeluaran, serta membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Peningkatan tersebut dapat dijelaskan oleh metode penyampaian materi yang kontekstual dan sederhana, menggunakan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari pemuda. Peserta dilibatkan secara aktif melalui diskusi kelompok kecil dan latihan mengisi lembar kerja anggaran (Garcia et al., 2017). Dengan cara ini, pengetahuan yang sebelumnya bersifat abstrak menjadi lebih aplikatif. Hasil ini memperlihatkan bahwa pelatihan singkat berbasis komunitas mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi keuangan (Untu and Tumangkeng, 2022).

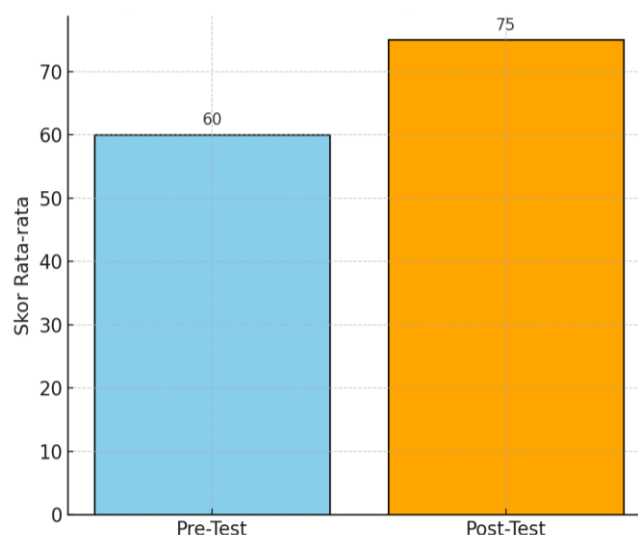
**Tabel 2.** Variasi Skor Individu Literasi Keuangan (n=20)

<b>Peserta</b>	<b>Pre-test</b>	<b>Post-test</b>	<b>Peningkatan</b>
Peserta 1	54	66	12
Peserta 2	67	85	18
Peserta 3	62	65	3
Peserta 4	58	76	18
Peserta 5	55	76	21
Peserta 6	68	81	13
Peserta 7	54	74	20

Peserta 8	66	80	14
Peserta 9	70	79	9
Peserta 10	58	79	21
Peserta 11	58	83	25
Peserta 12	68	76	8
Peserta 13	51	84	33
Peserta 14	55	67	12
Peserta 15	50	69	19
Peserta 16	69	83	14
Peserta 17	68	71	3
Peserta 18	49	85	36
Peserta 19	59	73	14
Peserta 20	53	71	18

**Tabel 3.** Hasil *Pre–Post* Literasi Keuangan (n=20)

Group	N	Mean Pre	Mean Post	Δ (Peningkatan)
Peserta	20	60	75	+15

**Gambar 2.** Grafik Hasil *Pre–Post* Literasi Keuangan Peserta (n=20)

Tabel 2 dan 3 serta Gambar 2, menunjukkan hasil evaluasi pre-test dan post-test literasi keuangan yang dilakukan terhadap 20 peserta Seka Teruna Teruni Banjar Bhuana Merta. Sebelum kegiatan pelatihan, rata-rata skor literasi keuangan peserta berada pada angka 60, yang mencerminkan tingkat pemahaman masih terbatas pada aspek dasar, seperti pencatatan sederhana dan perencanaan pengeluaran. Setelah mengikuti pelatihan yang berfokus pada manajemen keuangan pribadi dan sosialisasi bahaya judi online serta pinjaman ilegal, rata-rata skor meningkat menjadi 75. Peningkatan sebesar +15 poin ini mengindikasikan adanya perbaikan signifikan dalam kemampuan peserta memahami konsep dasar pengelolaan keuangan. Hal ini berarti sebagian besar peserta mampu menginternalisasi materi pelatihan, terutama dalam membedakan kebutuhan dan keinginan, menyusun anggaran sederhana, serta mengenali risiko ekonomi digital yang ilegal. Dengan demikian, Tabel 2 menegaskan bahwa kegiatan pengabdian berhasil mencapai salah satu tujuan utamanya, yaitu

meningkatkan literasi keuangan pemuda komunitas agar lebih siap menghadapi tantangan ekonomi di era digital (Maharani et al., 2022).

### **Analisa Hasil Pelaksanaan**

Selain peningkatan literasi keuangan, peserta juga menunjukkan pemahaman lebih baik terkait risiko judi online dan pinjaman online ilegal. Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta menganggap hal tersebut hanya berdampak pada kerugian finansial. Namun, setelah sosialisasi, mereka mampu mengidentifikasi risiko lain seperti dampak sosial, tekanan psikologis, dan konsekuensi hukum. Kesadaran ini muncul karena materi disampaikan dengan contoh nyata, baik dari pemberitaan lokal maupun simulasi kasus sederhana. Peserta kemudian diajak membuat daftar ciri-ciri pinjaman ilegal serta langkah pencegahan yang bisa dilakukan (Subagiyo et al., 2022). Dengan pendekatan tersebut, peserta lebih mudah memahami risiko dan termotivasi untuk menghindarinya. Temuan ini menegaskan pentingnya mengintegrasikan literasi keuangan dengan edukasi risiko ekonomi digital. Dampak lain yang muncul dari kegiatan ini adalah penguatan kapasitas kelembagaan STT. Setelah pelatihan, pengurus STT mulai merencanakan penyusunan kas organisasi yang lebih terstruktur. Mereka juga menyepakati perlunya rekapitulasi bulanan atas iuran dan pengeluaran untuk kegiatan bersama. Efek ini menunjukkan adanya spillover dari literasi individu ke tata kelola organisasi. Dengan meningkatnya pemahaman keuangan anggota, pengurus terdorong untuk memperbaiki transparansi dan akuntabilitas keuangan STT. Hal ini penting karena organisasi pemuda kerap menjadi pengelola dana kolektif dalam berbagai kegiatan sosial dan budaya. Dengan tata kelola yang lebih baik, STT dapat menjadi contoh bagi banjar lain dalam menerapkan prinsip keuangan yang sehat (Kudhori and Pandowo, 2021).

Keberhasilan kegiatan ini terletak pada desain yang sederhana namun kontekstual: pelatihan singkat, fokus pada manajemen keuangan pribadi, disertai sosialisasi risiko judi online dan pinjaman ilegal, serta penyediaan alat bantu praktis. Paket kegiatan ini layak direplikasi sebagai best practice karena mampu meningkatkan literasi, kesadaran risiko, dan kapasitas organisasi sekaligus. Kontribusinya tidak hanya dirasakan oleh peserta, tetapi juga mendukung pencapaian SDGs, terutama SDG 1 (No Poverty), SDG 8 (Decent Work and Economic Growth), dan SDG 12 (Responsible Consumption and Production) (Sulistiyorini et al., 2022).

### **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan bersama Seka Teruna Teruni Banjar Bhuana Merta berhasil mencapai target utama yaitu peningkatan literasi keuangan pemuda sekaligus memperkuat kesadaran kolektif akan bahaya praktik ekonomi ilegal seperti judi online dan pinjaman online ilegal. Evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman peserta mengenai manajemen keuangan pribadi, ditandai dengan kenaikan skor rata-rata dari hasil pre-test ke post-test sebesar 15 poin. Selain capaian individu, kegiatan ini juga memicu penguatan kelembagaan melalui komitmen pengurus STT untuk menyusun tata kelola kas organisasi yang lebih transparan dan akuntabel. Intervensi sederhana berupa modul literasi, template anggaran, dan sesi sosialisasi berbasis komunitas terbukti efektif dalam mendorong perubahan perilaku dan menumbuhkan budaya pengelolaan keuangan yang sehat. Dengan demikian, program ini tidak hanya memenuhi kebutuhan mitra tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, khususnya pengentasan



kemiskinan, peningkatan kapasitas ekonomi produktif pemuda, serta penguatan praktik konsumsi yang bertanggung jawab di tingkat komunitas.

## REKOMENDASI

Berdasarkan hasil kegiatan, direkomendasikan agar program penguatan literasi keuangan pemuda dilanjutkan secara berkesinambungan dengan cakupan yang lebih luas, baik ke kelompok Seka Teruna Teruni lain maupun komunitas pemuda di desa berbeda. Materi yang telah terbukti efektif seperti manajemen keuangan pribadi dan sosialisasi bahaya judi online serta pinjaman ilegal perlu diperdalam dengan tambahan praktik simulasi keuangan digital, tabungan kolektif, serta strategi kewirausahaan sederhana untuk meningkatkan keberdayaan ekonomi pemuda. Hambatan yang muncul, seperti keterbatasan waktu peserta, akses gawai yang tidak merata, dan sensitivitas topik terkait judi online, perlu diantisipasi dengan strategi yang lebih fleksibel, misalnya penggunaan metode micro-learning, penyediaan modul cetak, serta pendekatan komunikatif yang menjaga kenyamanan peserta. Ke depan, kolaborasi dengan pemerintah desa, lembaga keuangan resmi, serta tokoh adat sangat penting untuk memperkuat dukungan struktural dan menjamin keberlanjutan program. Dengan pengembangan ini, ide pengabdian dapat berkontribusi lebih besar pada penguatan kapasitas generasi muda dalam mengelola keuangan, sekaligus mempercepat pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan di tingkat komunitas.

## ACKNOWLEDGMENT

Tim pelaksana menyampaikan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (DPPM) Universitas Warmadewa atas dukungan pendanaan dan fasilitasi sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Seka Teruna Teruni Banjar Bhuana Merta, Desa Tegal Harum, Kota Denpasar sebagai mitra pengabdian yang telah memberikan partisipasi aktif dan kontribusi besar selama proses kegiatan. Apresiasi yang setinggi-tingginya kami sampaikan kepada mahasiswa pendamping serta tokoh masyarakat setempat yang turut membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan. Dukungan dari semua pihak telah menjadi faktor penting dalam tercapainya tujuan program pengabdian ini, yaitu peningkatan literasi keuangan pemuda dan penguatan kapasitas organisasi berbasis komunitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, I. W. G. W. P., Dewi, A. A. and Dewi, L. G. K. (2023). Penerapan Akuntansi Dalam Pengelolaan Keuangan Personal Untuk Mewujudkan Milenial Cerdas Keuangan. *Jurnal Widya Laksana*, 12(2), 237. P. <https://doi.org/10.23887/jwl.v12i2.59307>
- Arbarini, M., Suminar, T. and Desmawati, L. (2021). Promoting Financial and Cultural Citizenship Literacy as Multiliteracy in Tourism Village. *Journal of Nonformal Education*, 7(1), 65. p. <https://doi.org/10.15294/jne.v7i1.27874>
- Devi, S., Masdiantini, P. R., Dewi, P. E. D. M. and Diputra, I. B. R. P. (2020). E-Link Service Synergy, Perceived Risk Management, and Tri Hita Karana in LPD in Driving Financial Inclusion. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.201212.033>
- Fitriani, F., Zaman, D., Azizi, M., Ismanto, H. and Pebruary, S. (2025). Pentingnya Perencanaan Keuangan Bagi Generasi Muda Untuk Masa Depan Yang Lebih Baik. *Community Development Journal Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 135. p. <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i1.38317>

- Fitriati, I., Fitrianiingsih, N., Ahyar, A., Purnamasari, R., Ningsi, F., Irawati, I. and Wahyudin, W. (2023). Workshop Penyusunan Internet Based Test (IBT) Menggunakan Metode Gamification Learning untuk Guru SMK. Bima Abdi Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(2), 92. p. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v3i2.324>
- Garcia, Z., Francis, D., Christensen, A. L., MacArthur, S., Memmott, M. and Hill, P. T. (2017). The Money Mentors Program: Increasing Financial Literacy in Utah Youths. Journal of Extension, 55(6). <https://doi.org/10.34068/joe.55.06.46>
- Hartono, H. R. P., Kurniawan, Y. D. and Abdullah, L. O. D. (2023). Financial Literacy. A Case Study in Madiun. Indonesian Journal of Business Analytics, 3(3), 665. p. <https://doi.org/10.55927/ijba.v3i3.4635>
- Hastings, J., Madrian, B. C. and Skimmyhorn, W. (2013). *Financial Literacy, Financial Education, and Economic Outcomes. Annual Review of Economics*, 5(1), 347. p. <https://doi.org/10.1146/annurev-economics-082312-125807>
- Kudhori, A. and Pandowo, H. (2021). *Responsibility of Financial Management Institution Amil Zakat*. Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi), 5(2). <https://doi.org/10.32486/aksi.v5i2.28>
- Labibah, L., Marwiyah, M., Mudawamah, N. S., Puspita, A. G. and Anjarwati, S. (2023). *Community engagement through Library and Information Science teaching- learning activities at Islamic higher education in Indonesia*. Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi, 19(2), 184. p. <https://doi.org/10.22146/bip.v19i2.6879>
- Lusardi, A. and Mitchell, O. S. (2011). *Financial literacy around the world: an overview*. Journal of Pensions Economics and Finance, 10(4), 497. p. <https://doi.org/10.1017/s1474747211000448>
- Maharani, Y., Salsabilla, S., Putra, A. F., Ayuntari, C. G. and Marfuah, M. (2022). Literasi Investasi Berbasis Aplikasi Smartphone Bagi Generasi Z. Rahmatan Lil Alamin Journal of Community Services, 30. p. <https://doi.org/10.20885/rla.vol2.iss1.art4>
- Mussa, A., Rogers, M. and Zhang, X. (2023). *Financial capability across generations and technology*. Financial Services Review, 30(4). <https://doi.org/10.61190/fsr.v30i4.3164>
- Nopiah, R., Febriani, R. E. and Sitorus, A. (2023). *Financial Technology (Peer-to-Peer Lending): Efficiency and Effect on Economic Growth in Indonesia*. In *Advances in economics, business and management research/Advances in Economics, Business and Management Research* (116. p.). Atlantis Press. [https://doi.org/10.2991/978-94-6463-328-3\\_14](https://doi.org/10.2991/978-94-6463-328-3_14)
- Oktaviany, R. (2021). *Legal Protection Against Victims of Illegal Online Loan Users*. Journal of Creativity Student, 6(1), 43. p. <https://doi.org/10.15294/jcs.v6i1.36271>
- Rosalina, P. D., Dupré, K., Wang, Y., Putra, I. N. D. and Jin, X. (2023). *Rural tourism resource management strategies: A case study of two tourism villages in Bali*. Tourism Management Perspectives, 49, 101194. p. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2023.101194>
- Steinert, J., Cluver, L., Meinck, F., Doubt, J. and Vollmer, S. (2018). *Household economic strengthening through financial and psychosocial programming: Evidence from a field experiment in South Africa*. Journal of Development Economics, 134, 443. p. <https://doi.org/10.1016/j.jdeveco.2018.06.016>

- Subagiyo, D. T., Gestora, L. R. and Sulistiyo, S. (2022). *Characteristic of Illegal Online Loans in Indonesia*. *Indonesian Private Law Review*, 3(1), 63. p. <https://doi.org/10.25041/iplr.v3i1.2594>
- Sulistiyorini, E., Isman, I., Sari, Y. E. I. and Bude, M. M. (2022). *Providing Education and Financial Literacy About Stock Investment Planning for SMK PGRI Pandaan Students*. *Abdimas Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 7(3), 563. p. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v7i3.7063>
- Untu, V. N. and Tumangkeng, S. Y. L. (2022). *Implementation of Financial Literacy on Community Financial Management in Tomohon City*. *International Journal of Research-GRANTHAALAYAH*, 10(11). <https://doi.org/10.29121/granthaalayah.v10.i11.2022.4882>
- Wirawan, R., McIntyre-Mills, J., Makaulule, M., Lethole, P. V., Pitsoane, E., Arko-Achemfuor, A. and Romm, N. R. A. (2022). *Together We Can Grow: Resourcing the Commons Through Pathways to Wellbeing*. *Systemic Practice and Action Research*, 36(5), 641. p. <https://doi.org/10.1007/s11213-022-09613-Z>
- Zhang, Y. (2021). *The Design of a Mobile App to Promote Young People's Digital Financial Literacy*. In *Lecture notes in computer science* (118. p.). Springer Science+Business Media. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-78227-6\\_10](https://doi.org/10.1007/978-3-030-78227-6_10)